

Optimalisasi Teknologi Informasi

WONOSOBO (KR) - Arah pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Wonosobo akan diselenggarakan dengan program Kota Cerdas (Smart City). Tujuannya adalah untuk membangkitkan kembali dunia pariwisata di daerah melalui optimalisasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

"Kami yakin melalui optimalisasi teknologi informasi, ke depan mampu meningkatkan kunjungan wisata. Pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan di daerah harus mampu menjadi motor penggerak roda perekonomian masyarakat yang akhir-akhir ini melemah akibat pandemi Covid-19," papar Wakil Bupati (Wabup) Wonosobo Agus Subagiyo ketika melakukan virtual assessment dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemkominfo) membicarakan tentang Program Pengembangan Smart City di daerah, Selasa (29/9) siang.

Terkait hal itu, Wabup meminta kepada organisasi perangkat daerah (OPD) seperti Diskominfo, Disparbud, dan Bappeda yang juga turut dalam virtual assessment bersama 130 kabupaten/kota se-Indonesia ini, agar mereka mempersiapkan secara serius. OPD terkait harus bersinergi dan berkolaborasi dalam upaya memaksimalkan sejumlah potensi wisata di berbagai wilayah di Wonosobo.

"Kami melihat semangat kuat warga yang mulai menggali dan memanfaatkan potensi alam di desa masing-masing. Seperti diperlihatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Desa Tambi Kecamatan Kejajar yang baru-baru ini membuka kerja sama dengan Perhutani untuk pengelolaan kawasan wisata alam Bukit Setalung," tuturnya.

Direktur Layanan Aplikasi Informatika Pemerintahan Kemkominfo RI Bambang Dwi Anggono, mengatakan sejumlah tantangan dan hambatan harus dihadapi dalam upaya menggairahkan kembali sektor pariwisata. Jangan sampai perangkat daerah hanya terjebak rutinitas di kalangan birokrasi, dimana semua mengandalkan APBD. Apalagi menganggap Smart City sekadar proyek TIK. Tantangan lain yang harus diatasi adalah belum dominannya e-Leadership, serta kurangnya inovasi. (Art)



Wakil Bupati Wonosobo memimpin jajaran perangkat daerah untuk melakukan virtual assessment dengan Kemkominfo RI.

KR-Ariswanto

Polres-Perhutani Jaga Kelestarian Hutan

BANJARNEGARA (KR) - Untuk menjaga kelestarian hutan, Perum Perhutani KPH Banyumas Timur dan KPH Kedu Selatan serta Polres Banjarnegara sepakat untuk melakukan pengamanan hutan dan penegakan hukum.

Kesepakatan tersebut ditandatangani oleh Kapolres Banjarnegara AKBP Fahmi Arifrianto SH SIK MH MSi, Kepala KPH Banyumas Timur Cecep Hermawan dan Kepala KPH Kedu Selatan Yudha Suwardanto di objek wisata hutan Buaran Bendawuluh Desa Pekandangan Kecamatan Banjarnegara, Selasa (29/9).

Kapolres Banjarnegara AKBP Fahmi Arifrianto mengatakan, Polri ditugaskan untuk ikut menjaga kelestarian hutan.

"Jika hutan rusak, ekosistem akan hancur. Akibatnya terjadi banjir dan tanah longsor. Padahal hutan juga merupakan sumber

penghasilan. Sehingga, hutan harus dijaga," katanya.

Kepala PPH Banyumas Timur Cecep Hermawan mengatakan, kesepakatan bersama Polres-Perhutani merupakan tindak lanjut dari nota kesepahaman antara Perum Kehutanan Negara dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia, tentang pengamanan hutan dan penegakan hukum di Wilayah kerja Perum Kehutanan Negara.

"Kami optimistis kerja sama ini akan menjadikan hutan lebih banyak membawa banyak manfaat, karena kelestariannya makin terjaga," ujar Cecep. (Mad)



AKBP Fahmi Arifrianto bersama Kepala KPH Banyumas Timur dan Kepala KPH Kedu Selatan, memperlihatkan nota kesepakatan bersama.

KR-Muchtar M

Muncul Klaster Baru Covid-19 di Cilacap

CILACAP (KR) - Muncul dua klaster baru Covid-19 di Kecamatan Kroya, Cilacap, menyusul diketahuinya tujuh orang terkonfirmasi positif pada dua desa. Pertama klaster Desa Mergawati dan kedua klaster Desa Karangmangu.

"Klaster Mergawati berawal dari meninggalnya seorang laki-laki warga setempat, kemudian diketahui terkonfirmasi positif Covid-19," ujar Kepala Dinas Kesehatan Cilacap dr Pramesti Griana Dewi, Selasa (29/9).

Ternyata sebelum dimakamkan sempat dimandikan oleh keluarga, kendati jenazah itu sudah di dalam peti dan tidak boleh dibuka karena disesuaikan dengan protokol kesehatan.

Kemudian selang lima hari istri laki-laki tersebut juga diketahui meninggal dan belakangan diketahui terkonfirmasi positif Covid-19.

Selanjutnya seseorang yang ikut memandikan jenazah laki-laki itu diketahui positif Covid-19. Adapun klaster Karangmangu, terkait dengan seseorang warga perumahan Citra Pesona yang diketahui positif Covid-19.

Orang tersebut bekerja di depot air kemasan keliling ke Banjarnegara hingga Kebumen, karena mengalami gejala batuk-batuk dan setelah dites swab hasilnya positif.

Penyakit orang itu menular ke istrinya, yang setelah dites swab juga dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19.

Dari hasil tracing atau penelusuran tim Gugus Tugas Covid-19 Cilacap, diketahui saat pekerja depot air kemasan tersebut mengantar dua orang perempuan warga setempat kulakan atau belanja batik ke Pekalongan, setelah dilakukan tes swab terhadap dua orang perempuan itu dinyatakan positif Covid-19 pula.

"Hari ini tim gugus tugas tengah melakukan tes swab terhadap 20 orang karyawan dan pedagang di Pasar Gede Cilacap," lanjutnya.

Sampai dengan Senin (28/9), jumlah akumulasi kasus Covid-19 di Cilacap sebanyak 207 orang, dengan 156 orang dinyatakan telah sembuh, 5 orang meninggal dunia dan 46 orang masih dalam perawatan. (Mak)

Sehari 4 Pasien Covid-19 Meninggal

WONOGIRI (KR) - Dalam sehari empat warga terkonfirmasi Covid 19 di daerah Wonogiri meninggal, Selasa (29/9). PLT Bupati Wonogiri Edy Santosa SH MH, Rabu (30/9) minta agar seluruh elemen masyarakatnya membantu Pemkab Wonogiri khususnya Satgas Covid-19 mencegah penularan virus korona. "Untuk memutuskan rantai penyebaran protokol kesehatan harus ditaati betul, jangan berkerumun, selalu memakai masker dan sering cuci tangan dengan sabun," ungkap Edy. Menurutnya, dengan bertambahnya pasien positif Covid-19 maka perhelatan pesta hajatan tetap dilarang di kabupaten itu. Yang diizinkan, kata PLT Bupati Wonogiri, dalam skala kecil semisal orang punya hajatan namun tamu yang diundang tidak boleh lebih dari 50 orang.

Kepala DKK Wonogiri dr Adi Dharma MM mengakui empat korban meninggal terkonfirmasi positif Covid-19 adalah dari Klaster perjalanan semua. Artinya, mereka kaum boro yang mudik ke desanya namun dari luar kota diduga keras sudah positif Covid-19. Keempat korban meninggal akibat Covid-19 itu masing-masing S (63) warga Karang Duren Rt 01 Rw 08 Desa Jatirejo Girimarto meninggal di RSUD Ir Soekarno Sukoharjo, HMP (31) warga Kedung Klepu Rt 02 Rw 02 Karang Lor Manyaran meninggal di RSUD dr Soediran Mangun Sumarmo Wonogiri, ARS (49) asal Genengrejo Rt 01 Rw 03 Sukorejo Puhpelem meninggal di RSUD Dr Moewardi Surakarta, serta T (53) warga Dusun Tamansari. (Dsh)

HUKUM

SAAT MEMAKAMKAN PASIEN COVID Dua Petugas Dianiaya Sejumlah Orang

SLAWI (KR) - Proses pemakaman pasien Covid 19 di Desa Sigendong Bumijawa Kabupaten Tegal, diwarnai amuk massa yang menyebabkan dua petugas pemakaman terluka, Selasa (29/9). Hingga kemarin, para korban pengeroyokan itu masih dirawat intensif di RSUD Dr Soeselo Slawi.

Sementara Bupati Tegal, Umi Azizah menyerahkan kasus itu ke pihak kepolisian. "Apapun alasannya, penganiayaan terhadap petugas yang sedang menjalankan tugas negara tidak bisa dibenarkan. Ini adalah perbuatan melanggar hukum dan ada sanksinya. Saya serahkan proses penyelidikan perkaranya ke pihak kepolisian," tegas Umi, Rabu (30/9).

Para korban penganiayaan yakni Waras (41) dan Ida Wahyu Kurnia (38). Keduanya mengalami luka-luka saat memakamkan pasien suspek Covid-19 berinisial H (15) di Dukuh Sawangan Sigedong Bumijawa. Hingga kini para korban masih mendapat perawatan di RSUD dr Soeselo Slawi dan kondisinya mulai membaik.

Umi Azizah menyayangkan terjadinya peristiwa yang menimpa petugas kemanusiaan, yang bekerja di zona maut itu. "Hal itu tidak boleh terjadi lagi, cukup sekali itu saja. Makanya kami minta bantuan petugas saat pemakaman pasien Covid agar diperketat," jelas Umi.

Sementara Direktur RSUD dr Soeselo Slawi, Guntur Muhammad Taqwin, mengatakan saat meninggal dunia, pasien H statusnya masih suspek. Namun, pihak rumah sakit sudah melakukan swab, sebelum pasien meninggal. "Ternyata hasil swabnya positif. Hasil itu keluar, setelah jenazah pasien dimakamkan, kami menyayangkan penganiayaan terhadap dua petugas pemakaman itu," ujar Guntur. (Ryd)

Pikap Sewaan Malah untuk Bayar Utang

SLEMAN (KR) - Jerat utang membawa AS (32) warga Gondokusuman Yogyakarta ke dalam sel tahanan Polres Sleman. Pasalnya, ia menjaminkan mobil pikup sewaan untuk pelunasan utang.

"Tersangka kami tangkap di Kediri Jawa Timur, karena menggadaikan mobil yang disewanya," ungkap Kaur Bidang Operasional Satreskrim Polres Sleman, Iptu Sri Pudjo, Rabu (30/9).

Dijelaskan, kasus itu bermula saat tersangka datang ke UD Mbah Jainan di Purwomartani Kailasan untuk menyewa pikup Nopol AB 8174 ZQ, dua tahun lalu. Alasan tersangka yang kesehariannya sebagai sopir itu, pikup akan digunakan untuk mengangkut material proyek. Sebagai jaminan, ayah dari satu orang anak tersebut meninggalkan KTP dan motor yang belakangan diketahui kendaraan rental.

Setelah waktu sewa selesai, pikup tidak juga dikembalikan, bahkan tersangka sulit dihubungi. Setelah hampir dua tahun, keberadaan tersangka terlaac di Kediri Jawa Timur sehingga langsung dilakukan penangkapan. Tersangka mengaku, pikup awalnya memang digunakan untuk mengangkut material proyek. Hanya saja karena terjerat utang, ia kemudian memberikan pikup itu untuk jaminan pelunasan utang.

"Kendaraan yang digelapkan oleh pelaku di daerah Kulonprogo, berhasil kami amankan sebagai barang bukti. Atas perbuatannya, tersangka kami jerat Pasal 372 KUHP ancaman 4 tahun penjara," pungkasnya. (Ayu)

Setelah diinterogasi, pria itu mengaku mendapatkan upal dan diminta

untuk membelanjakannya oleh TJ. Tak mau buruan kabur, petugas langsung menggerebek TJ di tempatnya bekerja sebuah wisma di Jalan Kaliurang Sleman.

Tersangka tak berkulit



Wakapolres Sleman Kompol Akbar Bantilan (kiri) meminta keterangan tersangka.

KR-Wahyu Priyanti

GUNAKAN MESIN PRINTER

Pekerja Serabutan Cetak Upal di Wisma

SLEMAN (KR) - Masyarakat diimbau waspada terhadap peredaran uang palsu (Upal). Kehati-hatian saat transaksi, menjadi salah satu syarat agar tidak tertipu peredaran upal yang salah satunya modusnya, dengan membeli dagangan di toko kelontong.

Hal tersebut disampaikan Wakapolres Sleman, Kompol Akbar Bantilan SIK, saat rilis kasus upal dengan tersangka TJ (30) warga Ngaglik Sleman di Mapolres, Rabu (30/9) siang.

"Kami mengimbau agar masyarakat peduli terhadap tindak pidana apapun, jangan sampai jadi korban. Kasus-kasus seperti ini yang sering terjadi di masyarakat," tegasnya. Dikatakan, terungkapnya peredaran upal oleh TJ, tak luput dari kehati-hatian salah satu pemilik toko kelontong di Jalan Kaliurang Caturtunggal Depok Sleman, beberapa hari lalu. Saat itu, korban curiga dengan seorang

pria yang datang kedua kalinya ke toko. Apalagi saat datang pertama kali, pria tersebut membeli minuman dengan uang pecahan 50.000 sebanyak dua lembar.

Pemilik warung curiga, uang itu palsu karena penampakan fisiknya yang berbeda dengan uang asli. "Saat kedatangannya yang kedua untuk membeli minuman, pemilik warung langsung mengamankan dan menyerahkan tersangka ke Mapolsek Bulak Sumur. Kasus itu kemudian dilimpahkan ke Polres Sleman," ungkap Akbar.

Setelah diinterogasi, pria itu mengaku mendapatkan upal dan diminta

dan mengakui perbuatannya saat petugas menemukan 1 lembar upal pecahan 100.000 dan 8 lembar upal pecahan 50.000. Menurut TJ, ia membuat upal dengan cara memfotokopi uang asli menggunakan printer. Tersangka membuat upal di tempat kerjanya itu dengan bantuan peralatan yang ada di meja resepsionis. (Ayu)



Petugas menunjukkan barang bukti upal di depan tersangka.

KR-Wahyu Priyanti

KERUGIAN MENCAIPI RP 583 JUTA

Gudang Produk Unilever Dibobol Karyawan

WONOSOBO (KR) - Perusahaan distributor aneka produk Unilever PT Semesta Nustra Distro (SND) di Dusun Maron Desa Karangluhur Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo dibuat terancam oleh ulah para karyawannya yang nekat membobol gudang dengan mengambil produk tanpa nota untuk dijual dipasaran. Akibat ulah para pelaku, perusahaan mengalami kerugian lebih dari Rp 583 juta.

Ulah para karyawan PT SND akhirnya terbongkar setelah pihak perusahaan melaporkan adanya dugaan pencurian kepada polisi. Laporan diperkuat hasil audit dari September 2019 sampai Juli 2020 menunjukkan adanya selisih harga aneka produk dengan kerugian perusahaan mencapai ratusan juta.

Kapolres Wonosobo AKBP Fanny A Sugiharto didampingi Wakapolres Kompol Sigit Ari Wibowo dan Kapolsek Kertek AKP Sutopo dalam gelar

kasus di Mapolres Wonosobo, Rabu (30/9), mengungkapkan dari hasil pengembangan kasus, pihaknya berhasil mengamankan 5 tersangka yakni Fd (29), Rm (44), Is (21), Ds (31), dan Tw (21). Sedangkan satu pelaku lagi masih buron. Seluruhnya merupakan karyawan PT SND di bagian sopir dan kernet mobil box, sampai penjaga malam.

Guna melancarkan aksinya, para tersangka menggunakan armada mobil boks milik perusahaan. Sedikitnya telah dilakukan 9 kali aksi pencurian dengan mengeluarkan aneka barang dari gudang tanpa nota.

Setiap kali membobol gudang, para tersangka meraup keuntungan hasil penjualan aneka produk barang curian mencapai puluhan hingga ratusan juta.

Aksi para tersangka terbongkar setelah pihak kepolisian melakukan pengecekan ke sejumlah toko yang

kedapatan membeli aneka produk Unilever tanpa dilengkapi nota pembelian resmi. Sampai akhirnya polisi berhasil membekuk mereka yang tidak ada di daftar para karyawan perusahaan bersangkutan.

Menurut penuturan para tersangka, uang hasil membobol barang di gudang perusahaan tersebut langsung dibagi ke sejumlah pelaku terlibat. Dari hasil pencurian, polisi juga berhasil menyita sisa uang hasil penjualan barang curian yang belum sempat dibelanjakan, yaitu masing-masing Rp 1,2 juta dan Rp 5,9 juta. Polisi juga mengamankan HP, serta sejumlah kendaraan baik mobil maupun kendaraan roda dua yang digunakan para tersangka untuk melancarkan aksinya.

Guna mempertanggungjawabkan perbuatannya, para tersangka dijerat Pasal 363 jo 64 KUHP dengan ancaman hukuman 7 tahun penjara. (Art)